

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji difokuskan pada bagaimana persepsi masyarakat tentang pelaksanaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan adat *karia'a liwu* di Desa Burangasi Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton. Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan sumber data yakni data primer (proses langsung adat *karia'a liwu*) dan data sekunder (hasil wawancara). Dalam melaksanakan penelitian, digunakan teknik observasi partisipan dan teknik wawancara tak berstruktur melalui proses hasil analisis berupa reduksi, penyajian, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adat *karia'a liwu* muncul sejak masuknya pengaruh Islam di wilayah Kerajaan Buton oleh Syekh Abdul Wahid terutama di wilayah Burangasi. Adat ini mengandung nilai-nilai keislaman yang pada intinya membantu masyarakat kurang mampu, menyamakan status sosial, dan menjadi peristiwa untuk saling mengenal (*silaturahmi*). Persepsi masyarakat dari kalangan generasi muda terhadap pelaksanaan adat *karia'a liwu* sebenarnya telah mencapai tahap degradasi pengakuan pada nilai-nilai kearifan lokal budaya sendiri. Akan tetapi, pada sisi lain generasi muda masih menganggap budaya ini sebagai ajang *silaturahmi* dengan rekan-rekan, sanak famili, ataupun orang lain yang secara sengaja/tidak sengaja datang menyaksikan pesta lima tahunan ini. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi pelaksanaan adat *Karia'a liwu* di Desa Burangasi Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton, yakni: (1) tidak ada sosialisasi dari pemangku adat maupun pemerintah tentang pengembangan adat *karia'a liwu* (kepemilikan sepihak), (2) kurangnya perhatian orang tua untuk memberikan bimbingan tentang adat *karia'a liwu*, (3) kurangnya minat pemuda untuk mempelajari adat *karia'a liwu*, (4) kurangnya alat-alat yang mendukung untuk mempelajari adat *karia'a liwu*, dan (5) perkembangan teknologi yang dianggap lebih menarik oleh generasi muda.

Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengembangkan adat *karia'a liwu* di Desa Burangasi Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton, antara lain: (1) pemeliharaan benda-benda pusaka yang masih ada, (2) pemugaran rumah adat (*rumbia*) menjadi lebih baik tanpa meninggalkan bentuk aslinya, (3) merangkaikan dengan festival budaya dalam setiap pelaksanaan adat baik yang dilaksanakan setiap lima tahun sekali maupun yang yang satu tahun sekali, (4) memupuk kreatifitas generasi muda agar dapat mengembangkan budaya adat *karia'a liwu* seperti tarian, dan lain sebagainya, (5) sosialisasikan dulu karena terkadang generasi muda juga belum mengenal budaya *karia'a liwu* karena pada dasarnya pelaksanaan adat *karia'a liwu* ini lima tahun dilaksanakan oleh karena itu para tokoh adat Burangasi yang mempunyai wewenang dan berkerja sama dengan pemerintah desa melakukan komitmen besar untuk memberikan bimbingan kepada generasi muda, (6) pemerintah sebaiknya menunjukkan kepedulian terhadap pengembangan budaya lokal.

Kata Kunci: persepsi, adat *karia'a liwu*, masyarakat Burangasi